

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang telah dilakukan peneliti di SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar, maka peneliti memaparkan data penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar

Saat ini pendidikan di Indonesia berpedoman pada kurikulum 2013 (K13), di mana dalam pembelajarannya pendidik diharuskan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik disetiap pembelajaran dalam semua tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sofingatun, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah :

Pendidikan karakter sudah diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran, kurikulum di sekolah kita ini sudah menggunakan K13, sesuai dengan kebijakan pemerintah saat ini. K13 ini kan sistemnya lebih kepada penanaman karakter untuk siswa. Untuk itu kami selalu memprioritaskan nilai karakter pada siswa lewat pembelajaran, dengan harapan dapat mewujudkan generasi yang berkarakter sesuai dengan visi misi utama di sekolah. Setiap KD itu ada karakternya masing-masing, jadi untuk karakter

yang diintegrasikan dalam mata pelajaran disesuaikan dengan materi didalamnya.³⁶⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Siti Maesaroh, S.Pd. selaku guru

IPA yang mengatakan :

Pendidikan karakter sangat penting untuk kita tanamkan kepada anak. Karena keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidikan akademik atau kecerdasan intelektual saja, tetapi juga karakter yang bagus yang harus dimiliki oleh peserta didik.³⁶⁹

Pendidikan karakter juga dijadikan visi dan misi SMP IT Sunan Kalijaga yang bertujuan mencetak keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum yang diberikan kepada peserta didik dengan mengutamakan akhlakul karimah karena keduanya sangat penting dalam menjalankan kehidupan di masyarakat.

Berikut dijelaskan Ibu Sofingatun, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah :

Kalau visinya unggul dalam IPTEK, terampil dan berjiwa Qur'ani. Sedangkan misinya melaksanakan pendidikan dan sistem pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan umum, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara selektif dan maksimal dalam perkembangan peserta didik, memperhatikan dan menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik, dan mewujudkan insan yang berakhlakul karimah dan berjiwa qur'ani. Kita mencetak peserta didik yang seimbang dalam ilmu agama dan umum karena keduanya sangat penting dalam menjalankan kehidupan di masyarakat, kita tidak hanya membutuhkan orang yang pandai saja akan tetapi juga menguasai agama. Kemudian kita juga mengutamakan akhlakul karimah itu sangat penting, karena di Indonesia sekarang kita mengetahui banyak para orang besar atau pejabat yang krisis karakter. Pesantren dan sekolah inilah yang memulai atau merubah generasi-generasi bangsa untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang baik sehingga tidak pintar otaknya saja, namun tetap juga karakter yang baik sehingga ketika menjadi pejabat atau orang besar anak-anak bisa berakhlak, tidak korupsi maupun tidak nepotisme dalam melaksanakan amanah.³⁷⁰

³⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sofingatun, selaku Kepala Sekolah SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 12.15 di ruang TU.

³⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh, selaku guru IPA kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 11.30 di ruang guru.

³⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sofingatun, selaku Kepala Sekolah SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 12.15 di ruang TU.

Pendidikan karakter di SMP IT Sunan Kalijaga sudah diintegrasikan dalam setiap pembelajaran termasuk pembelajaran IPA yang penting untuk dipelajari serta dapat membentuk karakter siswa. Berikut penuturan Ibu Siti Maesaroh, S.P.d., saat diwawancarai oleh peneliti :

Materi IPA sangat penting dipelajari karena berkaitan dengan semuanya seperti tentang alam, fenomena keseharian, kesehatan dan lain-lain. Selain itu pelajaran IPA juga dapat membentuk karakter siswa terutama materi biologi bisa dikaitkan dengan ilmu fikih seperti materi sistem pencernaan. Misalkan kita harus minum dengan duduk itu lebih sopan dan adab yang baik, hal itu juga sudah diterangkan dalam hadis Rasulullah. Secara tidak langsung itu sudah membentuk karakter religius pada diri anak.³⁷¹

Karena SMP IT Sunan Kalijaga termasuk sekolah berbasis pondok pesantren yang terletak di bawah naungan Yayasan Al Murofaqoh Al Muwafaqoh dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) As Salafi Walisongo, anak-anak yang bersekolah di SMP IT Sunan Kalijagapun wajib mukim di pondok pesantren. Maka, karakter-karakter yang ditanamkan di sekolah juga dikaitkan dengan budaya pondok pesantren agar dapat terbentuk dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sofingatun, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah :

Karena sekolah ini di bawah satu yayasan dengan pondok pesantren, anak-anak yang bersekolah di SMP ini wajib mukim di pondok sehingga karakter-karakter yang ditanamkan juga dikaitkan dengan budaya pesantren kita saling bekerjasama dalam mendidik anak. Dengan mengaitkan pembiasaan-pembiasaan di pondok anak akan lebih mudah menerima pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah.³⁷²

Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Siti Maesaroh. S.Pd. selaku guru IPA :

³⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh, selaku guru IPA kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 11.30 di ruang guru.

³⁷² Wawancara dengan Ibu Sofingatun, selaku Kepala Sekolah SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 12.15 di ruang TU.

Iya saya kaitkan, karena saya juga menjadi walisantri disini dan semua guru juga sudah dibekali dengan budaya pondok sehingga saya tahu aturan-aturan maupun ajuran yang ada disini. Misalnya wajib sarapan, dilarang makan terlalu pedas, dan lain-lain. Akan tetapi anak-anak disini masih ada yang sering sakit magh mungkin bawaan dari rumah atau kurang bisa menjaga pola makan dengan baik. Seperti materi sistem pencernaan itu sangat baik dikaitkan dengan budaya pesantren karena itu yang setiap hari kita lakukan dan ada yang mengatakan kalau anak pondok pola makannya kurang baik.³⁷³

Terkait dengan budaya pesantren yang dikaitkan dengan pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia, semua sudah sesuai dengan anjuran-anjuran yang ada di pondok yang harus dipatuhi oleh semua santri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ade Fitra N.L selaku pengurus pondok :

Untuk peraturan semua sudah tertulis di buku pedoman santri seperti kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan yang harus ditaati. Selain peraturan yang tertulis juga ada anjuran-anjuran dari pengasuh seperti dilarang makan ciki-ciki, balado, kopi, minuman bersoda, dan sejenisnya, wajib sarapan, wajib menghabiskan nasi yang dingin dulu, dilarang makan yang terlalu pedas, banyak minum, dan lain-lain.³⁷⁴

Makrifatul Aliyah selaku siswi kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga menambahkan tentang peraturan atau anjuran yang harus dipatuhi di pondok pesantren maupun di SMP IT Sunan Kalijaga yang berkaitan dengan sistem pencernaan yaitu “Makan harus dengan duduk, tidak boleh makan ciki-ciki, harus sarapan dan makan yang cukup, banyak minum air putih, tidak boleh makan makanan terlalu pedas.”³⁷⁵ Penerapan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA di SMP IT Sunan Kalijaga telah mendapat dukungan dari pihak sekolah. Adanya penerapan karakter tersebut

³⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh, selaku guru IPA kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 11.30 di ruang guru.

³⁷⁴ Wawancara dengan Ade Fitra N.L., selaku pengurus PPTQ As Salafi. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 09.00 WIB di Mushola PPTQ As Salafi Walisongo.

³⁷⁵ Wawancara dengan Makrifatul Aliyah, selaku siswi kelas VIII A SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas.

anak-anak menjadi tau alasan mengapa hal tersebut dilarang serta akibat yang akan ditimbulkan. Sebagaimana pernyataan Ibu Sofingatun, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah :

Kalau dalam pelajaran IPA banyak materi yang bisa kita kaitkan dengan ilmu fikih atau akhlak sehingga karakter pada anak akan lebih tertanam dengan baik karena anak tau sebab dan akibatnya baik itu dalam agama atau dilihat secara IPA, selain itu mereka juga mengetahui kenapa alasan hal itu dilarang dan akibatnya. Contoh dalam IPA kalau disini anak-anak dilarang makan ciki-ciki, bon cabe, ataupun makan yang sangat pedas karena jika perut mereka tidak bisa menerima dengan baik akan sakit perut ataupun diare, dan lama kelamaan jika terus mengonsumsi makanan seperti itu bisa membahayakan kesehatan yang lain.³⁷⁶

Sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2020 yaitu penelitian dapat dimulai pada hari Senin, 19 Oktober 2020 dengan tidak memakai almamater dikarenakan situasi covid 19, yang mana seharusnya sekolah dilaksanakan secara daring untuk mengantisipasi penyebaran covid 19, akan tetapi karena SMP IT Sunan Kalijaga berbasis pondok pesantren dan semua santri wajib mukim maka sekolah tetap masuk namun hanya 3 hari sampai pukul 12.00 WIB dengan tidak memakai seragam sekolah baik guru dan siswa agar tidak menjadi incaran dinas sampai situasi memungkinkan serta tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam 1 kelas VIII A yang semula berjumlah 23 siswa dan kelas VIII B 24 siswa, dibagi menjadi 2 yaitu kelas VIII A I dan II dan kelas VIII B 1 dan II. Alasannya apabila sekolah dilaksanakan secara daring akan kesulitan baik pihak sekolah atau pihak pondok karena keterbatasan dalam media, anak-anak tidak boleh membawa hp ketika di pondok. Alasan lain anak-anak juga tidak diperbolehkan keluar

³⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sofingatun, selaku Kepala Sekolah SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 12.15 di ruang TU.

pondok sehingga dirasa aman apabila sekolah tetap masuk dengan mengurangi jam belajar. Guru-guru yang berasal dari luar pondok juga menerapkan protokol kesehatan yang ketat.³⁷⁷

Materi pembelajaran tentunya selalu berkaitan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran materi memiliki peran yang sangat penting. Tujuan selama proses pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya materi yang disampaikan. Implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren melalui materi sistem pencernaan manusia yaitu dengan mengaitkan materi tersebut dengan anjuran-anjuran dan peraturan-peraturan pondok yang berlaku. Pendidikan karakter ini dikaitkan dengan budaya pondok pesantren sehari-hari guna mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, cara ini juga dipandang lebih efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai materi yang disampaikan untuk menerapkannya dalam menjalankan kehidupan setiap hari. Ketika berada di pondok pengurus juga selalu menasehati apabila terdapat anak yang melanggar peraturan atau anjuran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pernyataan Ade Fitra N.L selaku pengurus pondok :

Pengurus selalu menasehati, mengingatkan jika ada yang kurang benar walau sering dikatakan pengurus cerewet tapi bagi kami selama kami benar yang itu sudah resiko dibenci orang. Misalnya ada anak makan dan

³⁷⁷ Pengamatan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2020 di depan kantin.

minum dengan berdiri pengurus selalu mengingatkan hee.... kalau makan dan minum dengan duduk, dan lain-lain.³⁷⁸

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2020 ketika mengajar di dalam kelas peneliti mengembangkan materi yang diajarkan dengan mengaitkan budaya pondok pesantren sehari-hari. Saat itu saya menyampaikan materi tentang zat nutrisi dan kebutuhan kalori. Poin-poin karakter yang saya implementasikan yaitu peduli sosial pada materi air dan religius pada materi pola makan sehat dengan bervariasi dalam menyusun jenis makanan dan makanlah secukupnya secara teratur.³⁷⁹

Selain itu pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas. Hari ini materinya organ-organ sistem pencernaan. Poin-poin karakter yang saya implementasikan yaitu religius pada materi gigi dan lambung.³⁸⁰ Penelitian terakhir yang saya lakukan di dalam kelas VIII B I dan II yaitu tanggal 02 November 2020. Hari ini materinya gangguan fungsi pada organ sistem pencernaan serta ulangan harian. Poin-poin karakter disiplin yang saya sampaikan yaitu pada materi maag (gastritis), jujur yaitu pada materi diare, religius yaitu pada materi obesitas, dan tanggung jawab yaitu kita harus tanggung jawab pada diri sendiri agar terhindar dari berbagai gangguan fungsi yang dapat menyerang sistem pencernaan dengan menjaga kesehatannya.³⁸¹

³⁷⁸ Wawancara dengan Ade Fitra N.L., selaku pengurus PPTQ As Salafi. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 09.00 WIB di Mushola PPTQ As Salafi Walisongo.

³⁷⁹ Pengamatan dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 10.15 WIB di kelas VIII B I dan II SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar.

³⁸⁰ Pengamatan dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 11.15 WIB di kelas VIII B I dan II SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar.

³⁸¹ Pengamatan dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 02 November 2020 pukul 10.15 WIB di kelas V III B I dan II SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar.

Penerapan karakter tanggung jawab sudah tertanam dengan baik pada diri anak-anak. Ketika di pondok mereka harus benar-benar menaati peraturan yang ada, seperti menghindari makan makanan terlarang, dan apabila mereka melanggar akan dikenakan takziran (hukuman) sesuai kesalahan yang diperbuat, misalnya menulis istighfar dan didenda ketika melanggar di pondok, kalau di sekolah membaca Al Qur'an di halaman. Berikut pernyataan Makrifatul Aliyah selaku siswa SMP IT Sunan Kalijaga "Kalau di pondok ditakzir menulis istighfar dan didenda kalau di sekolah membaca Al Qur'an di halaman."³⁸² Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Aluthfi Bishobri selaku siswa SMP IT Sunan Kalijaga "Kalau di sekolah dihukum di halaman dengan membaca Al Qur'an, dipanggil ke BK, mendapatkan poin, kalau pelanggarannya sudah berat panggilan orang tua, kalau di pondok menulis istighfar agar kita taubat."³⁸³

Apabila dilaksanakan sesuai RPP jumlah pertemuan pada materi sistem pencernaan manusia yaitu tiga pertemuan, akan tetapi untuk kelas VIII A karena terdapat tanggal merah yang seharusnya dilaksanakan tiga pertemuan menjadi dua pertemuan tidak disesuaikan dengan RPP yang dibuat. Karena apabila tetap dilaksanakan tiga pertemuan waktunya tidak mencukupi karena pembelajaran IPA di SMP IT Sunan Kalijaga sudah molor dari target waktu yang telah ditentukan. Akhirnya untuk pertemuan kedua dan ketiga dijadikan satu kali pertemuan. Materi yang saya sampaikan pada pertemuan ini yaitu

³⁸² Wawancara dengan Makrifatul Aliyah, selaku siswi kelas VIII A SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas.

³⁸³ Wawancara dengan Aluthfi Bishobri, selaku siswi kelas VIII B SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 12.10 di ruang kelas.

organ-organ sistem pencernaan serta gangguan fungsi yang dapat menyerang sistem pencernaan. Poin-poin karakter yang saya sampaikan sama dengan kelas VIII B.³⁸⁴

Dalam mewujudkan karakter sesuai yang diharapkan anak-anak selalu membina hubungan yang baik dengan teman-teman dan saling mengingatkan satu sama lain apabila ada yang melakukan kesalahan. Berikut pernyataan Makrifatul Aliyah selaku siswi SMP IT Sunan Kalijaga :

Hubungan kami dengan teman-teman baik, saling membantu, toleransi, bekerjasama, saling mengingatkan, saling menyayangi. Setiap ada teman yang salah kami selalu mengingatkan agar tidak diulangi lagi dan menjadi yang lebih baik sehingga kalau sudah keluar dari pondok bisa menjadi orang yang berguna dan menjadi kebanggaan orang tua.³⁸⁵

Hal tersebut ditambah pernyataan dari Aluthfi Bishobri selaku siswa SMP IT Sunan Kalijaga :

Hubungan kami dengan teman-teman saling berbagi dan tolong menolong sama teman, misalkan ketika habis sambangan banyak yang dibawakan makanan itu dimakan bersama-sama. Kalau ada teman yang salah kami juga saling mengingatkan.³⁸⁶

Selain dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga diperoleh data melalui angket untuk mengukur implementasi karakter yang telah ditanamkan. Jumlah keseluruhan angket yang disebar peneliti sebanyak 47 angket. Penyebaran angket dilaksanakan secara langsung dengan cara menunggu responden saat mengisi angket dan langsung dikumpulkan. Angket

³⁸⁴ Pengamatan dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 04 November 2020 pukul 08.00 WIB di kelas VIII A I dan II SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar.

³⁸⁵ Wawancara dengan Makrifatul Aliyah, selaku siswi kelas VIII A SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas.

³⁸⁶ Wawancara dengan Aluthfi Bishobri, selaku siswi kelas VIII B SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 12.10 di ruang kelas.

yang disebar di kelas VIII A sebanyak 23 dengan rincian 12 untuk kelas VIII A 1 dan 12 untuk anak kelas VIII A 2. Kelas B sebanyak 24 dengan rincian 12 untuk kelas VIII B 1 dan 12 untuk kelas VIII B 2. Terdapat satu anak dari kelas VIII A 2 yang tidak mengisi angket yaitu LAR karena ketika pengisian angket sedang sakit, sehingga jumlah angket yang terisi di kelas VIII A 2 yaitu 11. Sehingga total keseluruhan angket yang digunakan sebagai hasil penelitian berjumlah 46.

Analisis deskriptif dari data yang diperoleh melalui angket yaitu :

- a. Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter religius

Tabel 4.1 Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter religius

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Bagaimana pendapat anda tentang hubungan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren tidak diperbolehkan makan dan minun dengan berdiri dengan pembelajaran sistem pencernaan?	0	6	17	23
2.	Bagaimana pendapat anda tentang hubungan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dengan mendahulukan memakan nasi yang ada di atas meja dengan tidak diperbolehkan menyantap makanan atau minuman dalam keadaan sangat panas dengan pembelajaran sistem pencernaan?	1	8	6	31
3.	Bagaimana pendapat anda tentang hubungan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren harus makan sayur selain selain lauk yang bisa dibeli di koperasi dengan pembelajaran sistem pencernaan?	0	7	18	21

4.	Bagaimana pendapat anda tentang hubungan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren makanlah secukupnya untuk menghindari makan yang berlebihan dengan pembelajaran sistem pencernaan?	0	6	14	26
JUMLAH		1	27	55	101
PRESENSI		0.54%	14.67%	29.89%	54.89%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 54.89% responden menjawab membudidaya, 29.89% responden menjawab sering, 14.67% responden menjawab kadang-kadang, dan 0.54% responden menjawab belum pernah. Jadi, menurut analisis terbanyak 54.89% siswa sudah membudidaya menerapkan karakter religius yang berkaitan dengan sistem pencernaan dalam kehidupan sehari-hari, sudah menjadi kebiasaan, dan sudah tertanam dengan baik dalam hati siswa.

- b. Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter jujur

Tabel 4.2 Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter religius

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
5.	Apakah kamu sudah mematuhi peraturan pondok tidak mengonsumsi makanan yang mengandung bon cabe dan sejenisnya serta melarang memakan makanan yang terlalu pedas? a. belum pernah b. kadang kadang c. sering d. membudidaya Bagaimana hubungannya dengan pembelajaran sistem pencernaan?	0	12	17	17

JUMLAH	0	12	17	17
PRESENSI	0%	26.08%	36.95%	36.95%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 36.95% responden menjawab membudidaya, 36.95% responden menjawab sering, 26.08% responden menjawab kadang-kadang, dan 0% responden menjawab belum pernah. Jadi, menurut analisis terbanyak terdapat 2 poin yang memiliki presentase sama yaitu 36.95% siswa sudah membudidaya dan 36,95% siswa sering menerapkan karakter jujur terhadap diri sendiri dengan tidak makan makanan yang terlalu pedas dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter disiplin

Tabel 4.3 Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter disiplin

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
6.	Apakah kamu sudah mematuhi anjuran pondok wajib sarapan dan makan minimal 3 kali sehari? a. belum pernah b. kadang kadang c. sering d. membudidaya Bagaimana hubungannya dengan pembelajaran sistem pencernaan?	1	5	24	16
JUMLAH		1	5	24	16
PRESENSI		2.17%	10.86%	52.17%	34.78%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 34.78% responden menjawab membudidaya, 52.17% responden menjawab sering, 10.86% responden menjawab kadang-kadang, dan 2.17% responden menjawab belum pernah.

Jadi, menurut analisis terbanyak 52.17% siswa sudah sering menerapkan karakter disiplin mengatur pola makan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter peduli sosial

Tabel 4.4 Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter peduli sosial

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
7.	Apakah kamu sudah mematuhi anjuran pondok wajib minum air putih yang banyak untuk menjaga kesehatan dengan rela mengisi galon/ tempat minum apabila air habis? a. belum pernah b. kadang kadang c. sering d. membudidaya Bagaimana hubungannya dengan pembelajaran sistem pencernaan?	1	11	21	13
JUMLAH		1	11	21	13
PRESENSI		2.17%	23.91%	45.65%	28.26%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 28.26% responden menjawab membudidaya, 45.65% responden menjawab sering, 23.91% responden menjawab kadang-kadang, dan 2.17% responden menjawab belum pernah. Jadi, menurut analisis terbanyak 45.65% siswa sudah sering menerapkan karakter peduli sosial terhadap sesama dengan rela mengisi atau mengangkat gallon ketika air minum habis dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter tanggung jawab

Tabel 4.5 Jumlah responden yang mengisi pernyataan beserta pilihan jawabannya tentang karakter tanggung jawab

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
8.	Apakah kamu siap mematuhi peraturan pondok harus melaksanakan takziran (hukuman) apabila ketahuan mengonsumsi makanan terlarang? a. belum pernah b. kadang kadang c. sering d. membudidaya Bagaimana hubungannya dengan pembelajaran sistem pencernaan?	4	4	9	29
JUMLAH		4	4	9	29
PRESENSI		8.69%	8.69%	19.56%	63.04%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 63% responden menjawab membudidaya, 19.56% responden menjawab sering, 8.69% responden menjawab kadang-kadang, dan 8.69% responden menjawab belum pernah. Jadi, menurut analisis terbanyak 63.04% siswa sudah membudidaya menerapkan karakter tanggung jawab menjaga kesehatan diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem pencernaan manusia.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di SMP IT Sunan Kalijaga

Dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren tentunya selalu kita temukan faktor pendukung dan penghambat. Hambatan biasanya diartikan sebagai sekumpulan masalah ataupun kendala yang

memperlambat majunya suatu tujuan yang akan dicapai dan harus segera ditangani. Jika dikaitkan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia maka faktor pendukung yang dirasakan kepala sekolah, guru, peneliti, maupun pengurus adalah semua pihak yang bersangkutan telah memberikan dukungan baik itu pihak sekolah yaitu guru dan pihak pondok yaitu pengasuh dan pengurus dan juga orang tua. Faktor pendukung lain yaitu adanya koordinasi yang baik antara pihak formal (sekolah) dan pondok serta adanya teladan yang baik dari guru, pengasuh, dan pengurus. Adapun faktor penghambat yang dirasakan yaitu kurangnya kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri karena masing-masing anak memiliki kepribadian serta latar belakang yang berbeda, orang tua yang tidak memiliki basic pesantren yang kurang mendukung dengan peraturan atau anjuran yang ada, dan faktor lingkungan (pertemanan). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Mesaroh, S.Pd. selaku guru IPA :

Faktor pendukungnya banyak sekali yaitu teladan dari pengasuh di pondok, bekal pendidikan karakter yang diperoleh di pondok sudah bagus, seperti karakter religius dari pondok anak-anak sudah mendapatkannya melalui ngaji sehingga di sekolah tinggal mengaitkan dengan materi, pembiasaan-pembiasaan atau anjuran-anjuran di pondok yang secara tidak langsung mengajarkan berbagai macam karakter pada anak yang juga berkaitan dengan pembelajaran IPA. Kalau penghambatnya dari masing-masing kepribadian anak yang tidak sama karena latar belakang tiap anak berbeda dan juga terkadang anak tau kalau hal itu tidak baik dilakukan tetapi tidak bisa memberi alasan mengapa hal tersebut dilarang.³⁸⁷

Ibu Sofingatun, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala sekolah juga menambahkan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter

³⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh, S.Pd., selaku guru IPA kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 11.30 di ruang guru.

berbasis pondok pesantren pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia :

Faktor pendukungnya adanya koordinasi yang baik antara wali kelas, kesiswaan, BK, pengurus pondok dan kepala sekolah, setiap ada permasalahan langsung selesai bertemu dengan guru yang bersangkutan untuk mencari solusi. Dalam BK semua aturan-aturan ada di buku tersebut, anak bisa membaca mana yang boleh dan mana yang tidak untuk dilanggar. Apabila ada anak yang poin pelanggarannya terlalu banyak ada panggilan orang tua agar mengetahui poin pelanggaran anak dan harus memotivasi anaknya. Selain itu di pondok anak-anak sudah dibekali karakter sehingga di sekolah kita tinggal menambah dan meningkatkannya. Faktor penghambat dari anak itu sendiri karena masih puber atau masa anak sedang mencari jati diri sehingga tidak tau putih atau hitam.³⁸⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ade Fitra N.L selaku pengurus pondok :

Faktor pendukungnya banyak dari pengasuh, pihak sekolah, pengurus bekerjasama dengan baik dalam membentuk karakter anak, juga semua santri ikut mendukung dan melaksanakan apa yang telah menjadi ketetapan pondok. Faktor penghambatnya masih ada walisantri yang basicnya kurang faham tentang dunia pesantren sehingga kurang setuju dengan ketetapan pondok, dan juga ada sebagian santri yang sulit dinasehati dan sering melanggar peraturan.³⁸⁹

Menurut Aluthfi Bishobri “Faktor pendukungnya pada guru yang bisa menjadi teladan untuk muridnya. Kalau penghambatnya itu dari masing-masing anak sendiri bagaimana menyikapinya.”³⁹⁰ Siswa yang bernama Makrifatul Aliyah juga mengatakan :

Faktor pendukungnya pada guru, pengasuh, mbak-mbak pengurus yang bisa menjadi teladan untuk muridnya/adik-adiknya, anak bisa meniru apa

³⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sofingaton, S.Pd.I, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 12.15 di ruang TU.

³⁸⁹ Wawancara dengan Ade Fitra N.L., selaku pengurus PPTQ As Salafi. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 09.00 WIB di Mushola PPTQ As Salafi Walisongo.

³⁹⁰ Wawancara dengan Aluthfi Bishobri, selaku siswi kelas VIII B SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 12.10 di ruang kelas.

yang dicontohkan secara langsung dan semuanya ramah-ramah, tetapi juga masih ada teman yang sulit diatur.³⁹¹

Setiap pembelajaran yang sudah dilaksanakan, tentunya terdapat dampak atau pengaruh dari pembelajaran itu sendiri. Dampak dapat dipahami sebagai sebuah sebab akibat atau pengaruh dari proses suatu kegiatan. Terkait dengan implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia, tentunya ada dampak yang berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya. Dampak tersebut diantaranya karakter religius siswa semakin baik. Banyak peningkatan dari siswa yang biasanya masih ada sebagian anak yang makan dan minum dengan berdiri sekarang sudah dengan duduk, dan lain-lain. Sebagaimana pernyataan Ibu Siti Maesaroh, S.Pd. selaku guru IPA :

Banyak peningkatan dari siswa yang biasanya masih ada sebagian anak yang makan dan minum dengan berdiri sekarang sudah dengan duduk semua, ketika istirahat anak-anak biasanya banyak yang makan hanya dengan gorengan sekarang sudah mulai makan dengan sayur, di kelas guru-guru juga bercerita sudah jarang anak yang mengantuk dan ketika ditanya kalau makan tidak boleh terlalu kenyang karena Allah menyukai sesuatu yang pas dan bisa kegendutan bu, yang akhirnya membuat seisi kelas tertawa.³⁹²

Selain itu peserta didik yang bernama Aluthfi Bishobri juga menuturkan :

Terdapat beberapa perubahan pada diri saya, yang semula jarang sarapan menjadi selalu sarapan karena di sini dianjurkan sarapan dan makan minimal 3 kali, makan dan minum dengan duduk, yang semula masih sering dengan berjalan-jalan, banyak minum air putih, kalau di sini anak laki-laki ada piketnya mengangkat gallon ke pondok putra dan putri, kalau

³⁹¹ Wawancara dengan Makrifatul Aliyah, selaku siswi kelas VIII A SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas.

³⁹² Wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh, S.Pd., selaku guru IPA kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 23 November 2020 pukul 11.30 di ruang guru.

makan tidak kekenyangan, biasanya dulu kalau belum kekenyangan belum berhenti makan.³⁹³

Pernyataan serupa juga didukung oleh peserta didik yang lain yaitu

Makrifatul Aliyah :

Ada perubahan pada diri saya, sudah makan minum dengan duduk yang semula sering dengan berdiri, mendahulukan makanan yang dingin, tidak meniup makanan yang panas, disiplin makan agar tidak terkena magh, makan makanan yang sehat, pokoknya kita disini dilatih untuk bertanggung jawab pada kesehatan diri sendiri.³⁹⁴

Peneliti juga pernah melihat sikap peduli sosial pada siswa. Hal ini dilihat ketika peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara terhadap siswa. Pada saat itu setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa peneliti menemukan siswa kelas VIII B yang mengangkat gallon dan diletakkan di depan pondok putra dan ada beberapa teman-temannya yang minum dengan duduk yang kebetulan juga terdapat siswa kelas VIII A, mereka sudah menerapkan karakter religius dengan baik. Untuk karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, serta karakter religius yang lain peneliti memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara, maupun angket.

³⁹³ Wawancara dengan Aluthfi Bishobri, selaku siswi kelas VIII B SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 12.10 di ruang kelas.

³⁹⁴ Wawancara dengan Makrifatul Aliyah, selaku siswi kelas VIII A SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar. Pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama : Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga?

Dari paparan data lapangan yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian yang pertama sebagaimana berikut :

- a. Implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren melalui materi sistem pencernaan manusia yaitu dengan mengaitkan materi sistem pencernaan manusia dengan anjuran-anjuran dan peraturan-peraturan pondok yang berlaku agar anak lebih memahami mengapa hal tersebut dianjurkan maupun dilarang yang berhubungan dengan sistem pencernaan serta agar karakter yang ditanamkan dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa.
- b. Pertemuan pertama materi tentang zat nutrisi dan kebutuhan kalori. Poin-poin karakter yang disampaikan yaitu peduli sosial pada materi air dan religius pada materi pola makan sehat dengan menyusun makanan yang bervariasi dan makanlah secukupnya secara teratur dengan dikaitkan dengan budaya pondok pesantren.
- c. Pertemuan kedua materi tentang organ-organ sistem pencernaan. Poin-poin karakter yang disampaikan yaitu religius pada materi gigi dan lambung dengan dikaitkan dengan budaya pondok pesantren.
- d. Pertemuan ketiga materi tentang gangguan fungsi pada organ sistem pencernaan. Poin-poin karakter yang disampaikan disiplin yaitu pada materi

maag (gastritis), jujur yaitu pada materi diare, religius yaitu pada materi obesitas, dan tanggung jawab yaitu kita harus tanggung jawab pada diri sendiri agar terhindar dari berbagai gangguan fungsi yang menyerang sistem pencernaan dengan cara menjaga kesehatannya dengan dikaitkan dengan budaya pondok pesantren.

2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di SMP IT Sunan Kalijaga?

Dari paparan data lapangan yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian yang kedua sebagaimana berikut :

- a. Faktor pendukungnya yaitu adanya koordinasi yang baik antara pihak formal (SMP IT Sunan Kalijaga) dan non formal (pondok pesantren), adanya keteladanan yang baik dari guru, pengasuh, dan pengurus, dan dukungan dari orang tua.
- b. Faktor penghambatnya yaitu kepribadian dari masing-masing peserta didik tidak sama dalam merespon penerapan nilai karakter dikarenakan latar belakang peserta didik yang berbeda, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua mengenai peraturan yang ada, dan faktor lingkungan (pertemanan).

C. Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar

Berdasarkan paparan data Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar, proses implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan observasi partisipan pada target sasaran. Target sasaran yang dimaksud yaitu siswa kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga. Proses implementasi dengan mengaitkan peraturan-peraturan maupun anjuran-anjuran yang ada di pondok dengan pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di sekolah. Tanpa disadari hal tersebut dapat meningkatkan karakter siswa agar karakter tersebut tertanam dengan baik, siswa mengetahui sebab dan akibat mengapa ada peraturan-peraturan dan anjuran-anjuran tersebut.

Poin-poin karakter yang disampaikan pada observasi pertama, kedua, dan ketiga mulai melekat pada diri anak dengan baik. Hal ini dilihat melalui data primer yaitu angket yang diberikan dan dianalisis menggunakan skala likert mode terbanyak dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh karakter tersebut diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Karakter religius menurut analisis terbanyak 54.89% siswa sudah membudidaya menerapkan karakter religius yang berkaitan dengan sistem pencernaan dalam kehidupan sehari-hari. Berarti karakter ini sudah tertanam dengan baik pada diri anak, sudah

membudidaya dilakukan dan menjadi kebiasaan. Nilai karakter religius sangat tinggi karena di pondok anak sudah dibekali pendidikan agama melalui mengaji kitab sehingga disekolah tinggal mengaitkan dengan materi pelajaran.

Karakter jujur menurut analisis terbanyak terdapat 2 poin yang memiliki presentase sama yaitu 36.95% siswa sudah membudidaya dan 36,95% siswa sering menerapkan karakter jujur terhadap diri sendiri dengan tidak makan makanan yang terlalu pedas, bon cabe, balado dan sejenisnya dalam kehidupan setiap hari. Tedapat dua nilai yang sama pada kategori sering dan membudidaya. Berarti karakter ini sudah mulai tertanam dengan baik pada diri anak, dari hasil analisis terbanyak dapat dilihat antara sering dilakukan dan membudidaya sama. Karena masih ada beberapa anak yang suka mengonsumsi pedas dan untuk mengurangi hal tersebut dilakukan sedikit demi sedikit.

Karakter disiplin menurut analisis terbanyak 52.17% siswa sering menerapkan karakter disiplin yang berkaitan dengan wajib sarapan dan makan minimal 3 kali sehari dalam kehidupan sehari-hari. Berarti karakter ini mulai tertanam dengan baik pada diri anak yang dapat dilihat dari hasil presentase angket. Selain itu, juga sudah terdapat banyak anak yang membudidaya menerapkan karakter disiplin. Terkadang anak tidak sarapan karena waktu terlalu mepet antara selesai mengaji dan persiapan sekolah, untuk makan minimal 3 kali sehari sudah terlaksana dengan baik bahkan ada yang sampai 4 atau 5 kali, karena di pondok jatah makan tidak dibatasi.

Karakter peduli sosial menurut analisis terbanyak 45.65% siswa sering menerapkan karakter disiplin yang berkaitan dengan wajib banyak minum air

putih agar tubuh tetap sehat dengan rela mengisi gallon/tempat minum apabila air habis. Berarti karakter ini mulai tertanam dengan baik pada diri anak yang dapat dilihat dari hasil presentase angket. Karakter ini belum mencapai tingkat membudidaya karena masih ada beberapa anak yang kadang-kadang melakukan hal tersebut dengan presentase cukup banyak dikarenakan tidak kuat mengangkat gallon. Terkadang juga terdapat anak yang mengangkat satu gallon berdua.

Karakter tanggung jawab menurut analisis terbanyak 63% siswa membudidaya menerapkan karakter tanggung jawab yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam menjaga kesehatan. Berarti karakter ini sudah tertanam dengan baik pada diri anak, sudah membudidaya dilakukan dan menjadi kebiasaan. Apabila mereka tidak menjaga kesehatan dan sakit mereka sendiri yang akan susah karena jauh dari orang tua serta tim kesehatan pondok juga terbatas sehingga tidak bisa full mengurus anak yang sakit. Mereka juga jera karena apabila melanggar akan mendapat teguran atau hukuman. Semua data yang diperoleh berupa data primer hasil observasi, wawancara, dan angket yang diperoleh peneliti langsung dari pihak yang bersangkutan. (Lebih jelasnya pada *lampiran 3 catatan lapangan*).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di SMP IT Sunan Kalijaga

Berdasarkan paparan data Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan

Manusia Kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar, yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya koordinasi yang baik antara pihak formal dan non formal (pondok), dukungan orang tua, serta adanya keteladanan yang baik. Ketika ada suatu permasalahan yang melibatkan sekolah dan pondok, maka kedua pihak segera musyawarah untuk memecahkan hal tersebut, bagaimana solusi dan kedepannya yang lebih baik. Antara guru formal dan pengurus pondok juga membangun komunikasi yang baik dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan. Dukungan orang tua terhadap anjuran-anjuran dan peraturan-peraturan yang berlaku juga menunjang suksesnya implementasi pendidikan karakter.

Selain menjalin komunikasi yang baik dan dukungan orang tua, anak-anak juga diberi keteladanan oleh guru, pengasuh, maupun pengurus. Misalnya ketika ada anjuran pondok tidak diperbolehkan mengonsumsi makanan yang mengandung bon cabe dan sejenisnya serta melarang memakan makanan yang terlalu pedas, maka guru, pengasuh, dan pengurus juga tidak mengonsumsinya. Anak-anak akan selalu bercermin pada orang-orang yang lebih dewasa dan berpengaruh. Baik atau buruk yang mereka lakukan akan ditiru oleh anak-anak. Jadi, berhasil atau tidaknya implementasi karakter yang dilakukan juga sangat dipengaruhi oleh teladan yang baik.

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambatnya yaitu kepribadian dari masing-masing anak tidak sama dikarenakan latar belakang anak yang berbeda. Meskipun diberi pembelajaran yang sama dengan cara yang sama pula, setiap anak akan menangkap dan mengimplementasikannya

dengan cara yang berbeda. Ada anak yang dapat menerima dengan baik, ada yang menerima setengah-setengah bahkan ada yang sama sekali tidak menerimanya. Semua tergantung dari kesadaran anak masing-masing dan hal itu tidak bisa disamakan.

Orang tua yang terlalu percaya pada anak sehingga ketika anak melakukan kesalahan dan mendapat hukuman akan menyalahkan pondok atau sekolah juga kurang baik. Karena mereka sama sekali tidak mendukung anjuran dan peraturan yang ada. Selain itu, lingkungan pertemanan sangat berpengaruh terhadap karakter anak karena setiap hari mereka berinteraksi dan lama kelamaan mereka akan meniru apa yang dilakukan temannya tanpa bisa memilah hal itu baik atau buruk.